

## PERANAN GURU MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IX.3 SMA NEGERI 9 PINRANG

**A.Yusdarwati Yusuf M.<sup>1</sup>, Nurhayati Jafar<sup>2</sup>**

STKIP Cokroaminoto Pinrang  
Jalan Teuku Umar No.36 Pinrang, Sulawesi Selatan  
[andiyusdarwati32@gmail.com](mailto:andiyusdarwati32@gmail.com)

**Abstrak: Peranan Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IX.3 SMA Negeri 9 Pinrang.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa di kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang dan Untuk mengetahui pengaruh guru dalam membangkitkan motivasi dan minat baca siswa di kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan dalam masalah ini adalah kualitatif deskriptif, yakni menjelaskan pemerolehan data maupun problem yang ditemukan di lapangan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang yang berjumlah keseluruhan sebanyak 168 orang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peranan guru dalam memotivasi minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan peranan guru dalam membangkitkan motivasi dan minat baca siswa melalui tiga tahap yakni: membagikan buku-buku bacaan yang sepadan dengan materi pelajaran, emberikan informasi tentang cara menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas membaca pada saat di rumah atau membantu orang tu dan membantu murid dalam pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar khususnya membaca yang benar.

**Abstract: The Role of Teachers to Increase Reading Interest of Grade IX Students.3 SMA Negeri 9 Pinrang.** This study aims to determine the reading interest of students in class X.3 SMA Negeri 9 Pinrang and to determine the influence of teachers in generating motivation and interest in reading students in class X.3 SMA Negeri 9 Pinrang. The type of research used in this problem is descriptive qualitative, which explains the acquisition of data and problems found in the research field. The data in this study were all students of Class X.3 SMA Negeri 9 Pinrang totaling 168 people. The data collection technique is a questionnaire technique used to collect data about the teacher's role in motivating students' reading interest. The results showed the teacher's influence in generating students' motivation and interest in reading through three stages, namely: Distributing reading books that were commensurate with the subject matter, Providing information on how to use free time to do reading activities at home or helping parents and Helping students in the division of time and planning of study schedules, especially correct reading.

**Kata kunci:** peranan guru, minat baca, membaca

## PENDAHULUAN

Pada era reformasi sekarang, tentunya banyak hal yang perlu menjadi perhatian di berbagai bidang kehidupan. Sektor pendidikan dijadikan sebagai tuntutan dalam mencapai sektor lainnya. Oleh sebab hasil yang dicapai melalui sector pendidikan sangat mempengaruhi bidang lainnya. Artinya bahwa dengan melalui dunia pendidikan baik secara formal maupun non formal dijadikan sebagai sumber peningkatan dan penambatan ilmu pengetahuan. Untuk menempuh batas peningkatan sektor lain.

Minat merupakan suatu hal yang mendorong dan merangsang segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi karena itu jika seseorang mempunyai minat terhadap kegiatan yang sedang atau akan diikuti, maka kegiatan tersebut dilakukan dengan senang, bergairah, dan semangat.

Salah satu sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang, yang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memiliki perpustakaan, guru yang berpengalaman dan fasilitas yang memadai, tentunya dengan standar yang ada pada sekolah tersebut, maka minat baca siswa yang ada di sekolah akan lebih baik. Akan tetapi hal yang masih menjadi masalah dalam upaya pengembangan minat baca yaitu guru-guru yang mendatangi rumah siswa terkadang tidak mendapatkan siswa di rumahnya disebabkan ada dua hal yakni membantu orang tua bekerja atau bermain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wahyuni. 2017 dengan Judul Analisis Peran Guru dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Pada SLTP Negeri 3 Katteong mengatakan bahwa, peran guru dalam memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca adalah hal yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah judul, yaitu "Pengaruh Guru dalam Membangkitkan Motivasi dan Minat Baca Siswa di kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang".

Bertolak dari latar belakang masalah, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan yaitu: Bagaimanakah minat baca siswa di kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang dan Bagaimanakah pengaruh guru dalam memberikan motivasi agar minat baca siswa meningkat.

### Peranan Guru

Menurut Priyanti (2014:108) minimal ada tujuh peranan yang penting dari guru yaitu : "Pengajar (teacher), pendidik (educator), pembimbing (guide), organisator, administrator, penasehat, dan penilai (evaluator)".

Untuk lebih jelasnya tentang ketujuh peran guru tersebut, di atas, akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Guru sebagai pengajar

Mengajar berarti memberikan pengajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mengajar, guru membantu murid untuk mempelajari hal-hal yang mereka tidak ketahui dan memahami apa yang mereka telah pelajari. Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum (M. & Herniyastuti, 2021; Priyanti, 2014).

Guru sebagai pengajar hendaknya dapat mendorong murid agar bergairah dan aktif belajar, dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi murid malas belajar. Sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk dapat melaksanakan tugas ini, disamping menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan, guru juga dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar.

## 2. Guru sebagai pendidik

Mendidik adalah membentuk murid cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya atau tanggung jawabnya sendiri, mempengaruhi murid dalam usaha membimbing murid tersebut untuk menjadi dewasa, segala usaha dalam perbuatan manusia untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan keterampilan, serta kecakapan kepada generasi muda sehingga kelak menjadi manusia pembangunan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yunus, dkk (2012:134), bahwa : "mendidik berarti pemberian bimbingan kepada anak agar dapat berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup".

Sebagai pendidik, guru harus bisa membedakan mana nilai-nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai

yang berbeda harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin murid telah memiliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak masuk sekolah. Koreksi yang guru harus lakukan terhadap sikap dan sifat murid tidak hanya di sekolah tetapi di luar sekolahpun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah murid justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral sosial, dan agama yang hidup di masyarakat.

## 3. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan tugas pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan masalah yang dihadapi mereka. Dalam upaya ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid, antara lain : kematangan, kemampuan dan kecakapan agar murid dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.

Sebagai pembimbing, guru merupakan tangan pertama dalam membantu memecahkan kesulitan-kesulitan murid.

## 4. Guru sebagai organisator

Sebagai organisator, guru harus bertindak secara efektif. Priyanti (2014:114) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisator yakni: Tidak mengambil keputusan-keputusan sendiri, dan memerintah murid melakukan sesuatu dengan petunjuk-petunjuk yang terinci. Ia harus yakin bahwa prestasi maksimum dari seorang murid hanya bisa diperoleh, jika murid tersebut

diberi kesempatan ikut serta dalam perencanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan; Tidak bertindak sama dengan kelompok, dan tidak menyerahkan segala-segala pada pemungutan suara belaka dalam pengambilan keputusan. Membantu kelompok dan menjelaskan tujuan kelompok, yaitu tujuan pengajaran; Mendelegasikan dan mendistribusikan tanggung jawab seluas mungkin, sesuai taraf kematangan dan kesanggupan murid; Membangkitkan dan menghargai inisiatif kelompok murid; Lebih mengutamakan segi-segi baik dari pada segi buruk dari murid; Melakukukan kontrol yang bijaksana, karena tanpa kontrol dan ketertiban tak mungkin murid berfungsi dengan baik dan Membangkitkan *self critic, self imrovement dan self evaluation* pada anak didik.

#### 5. Guru Sebagai Administrator

Sebagai seorang administrator, guru bertugas menangani atau menyelesaikan urusan administrasi kelas yang mencakup : 1) rencana pelajaran tahunan, semester/cawu, bulanan; 2) persiapan khusus. Suatu diktat khusus mengenai tiap-tiap pelajaran; 3) rapor dan kegiatan ekstra kurikuler.

#### 6. Guru sebagai penasehat

Guru merupakan penasehat bagi murid dan sering pula sebagai pengganti orang tua. Murid yang sering terganggu oleh soal-soal yang sukar dan harus menghadapi semuanya itu seorang diri, akan pergi mencari pertolongan kepada gurunya. Lebih dari itu, guru perlu memperhatikan semua

muridnya ke suatu keadaan berkembang yang diinginkannya.

Dalam kaitan dengan pemberian nasihat, akan baik jika nasihat diberikan atas permintaan murid sendiri. Guru yang bijaksana akan berhati-hati dan tidak memaksakan nasihatnya kepada murid. Ia sebaiknya tidak memperlakukan murid seperti pasien yang harus disembuhkan. Ia sadar bahwa murid ingin dan perlu dilayani secara khusus karena mereka adalah khusus adanya.

#### 7. Guru Sebagai Penilai

Penilaian pencapaian hasil belajar murid bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh murid telah mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Hasil penilaian dapat digunakan oleh guru sebagai umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar dan bagi murid sendiri dapat dipakai untuk melaksanakan kegiatan belajar lebih lanjut.

Dalam membuat penilaian, guru harus memahami muridnya dalam hubungannya dengan lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Guru perlu mengetahui hal-hal yang mempengaruhi proses belajarnya. Penilaian guru penting artinya bagi murid. Karena murid ingin mengetahui tentang apa yang telah dicapainya dalam belajar. Penilaian yang paling berarti bagi murid adalah penilaian yang terjadi pada guru memberi respon langsung kepada murid menurut pekerjaan dalam belajar.

Selain peranan guru yang telah diuraikan di atas, oleh Dalman (2012) juga menyebutkan

beberapa peranan guru, antara lain sebagai berikut : "1) korektor, 2) inspirator, 3) informator, 4) organisator, 5) inisiator, 6) fasilitator, 7) pembimbing, 8) demonstrator, 9) pengelola kelas, 10) mediator, 11) supervisor, 12) evaluator". Peranan guru ini pada prinsipnya kurang lebih atau sama dengan pendapat Slameto di atas.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "minat adalah sesuatu perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) kepada suatu keinginan" (Poerwadarminta, 1976). Menurut Suherman bahwa: "minat adalah ukuran senang tidaknya kita melaksanakan sesuatu" (Suherman, 2013). Sementara Sudjana menyatakan bahwa : "minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecendrungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu" (Sudjana, 2013).

Sedangkan Azhar (2012:14) berpendapat bahwa ; "minat (interest) adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu atau objek yang menyenangkan dan memberi kepuasan padanya" (Azhar, 2012). Kemudian menurut Alim bahwa : "minat adalah ketekunan dan disiplin yang cukup besar" (Alim, 2013). Dari beberapa pendapat yang dikemukakan pada ahli mengenai minat, maka disimpulkan bahwa, minat adalah suatu kecendrungan jiwa sebagai manifestasi pernyataan dari reaksi psikis yang berupa perhatian, kesediaan jiwa atau aktivitas individu terhadap sesuatu objek atau stimuli. Akan tetapi bila individu tidak mempunyai minat pada suatu objek atau bidang maka hasil yang diperoleh tidaklah memuaskan.

Karena minat merupakan suatu perasaan atau sikap, maka keberadaannya dan kekuatannya dapat diduga. Ada tiga cara yang digunakan untuk mengidentifikasi minat, menurut Safran (Sukardi, 1988).

#### 1. Minat yang diekspresikan

Seseorang yang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu, misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa dia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat terbang dalam mengumpulkan prangko dan dalam mengumpulkan uang logam.

#### 2. Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mengeskpresikan minat bukan memulai dari kata-kata tetapi memulai tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu, contoh: murid dapat ikut serta menjadi klub musik, drama, sains dan matematika. Hobi dan asosiasi dengan murid yang lain dalam aktivitas kelompok dan organisasi remaja dan murid adalah suatu cara untuk mewujudkan minatnya.

#### 3. Minat yang di inventarisasikan

Seseorang yang memulai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urusan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Rangkaian pertanyaan ini disebut inventori minat.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat murid yang pada gambaran besarnya : terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri

seseorang yang mempengaruhi minat baca seperti faktor fisiologi dan psikologis, sedangkan faktor eksternal berupa faktor-faktor sosial dan non sosial.

Menurut Sudjana bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca (Sudjana, 2013) yaitu :

1. Minat intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, orang yang senang membaca, ia sudah rajin mencari buku-buku yang dibacanya.
2. Minat ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena harapan rangsangan dari luar. Seperti contoh seseorang itu belajar dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena membaca ingin mendapat nilai akan tetapi untuk mengetahui sesuatu.
3. Berdasarkan hal di atas, jelaslah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana hal tersebut merupakan harapan dari murid agar dapat mempelajari sesuatu secara maksimal. Kedua faktor tersebut di atas, sebenarnya faktor intrinsiklah paling baik, karena terdapat hubungan esensial antara kebutuhan yang akan dipenuhi dan kegiatan membaca, sehingga minat yang disertai dengan perasaan senang.

Wina menyatakan bahwa: "minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu". Lebih lanjut dikatakan menyatakan bahwa : "minat mempunyai banyak ketergantungan dan faktor-faktor internal seperti pemusatan, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan" (Wina, 2014).

Minat baca merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh setiap murid dalam rangka mengoptimalkan hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh murid. Namun demikian, dari sekian banyak murid, tidak menutup kemungkinan adanya murid yang memiliki minat baca yang rendah atau kurang berminat untuk membaca. Keadaan tersebut menuntut adanya perhatian dari guru.

Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Witanto, bahwa : "pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya membangkitkan minat anak terhadap belajar. Hal itu dapat dipertegas dalam rumusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu "mengenalkan kesulitan belajar murid, dan memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar" (Witanto, 2014).

Berkaitan dengan hal di atas, membaca merupakan bagian dari belajar, dan kesulitan yang dihadapi murid dimana hal tersebut merupakan manifestasi dari rendahnya minat baca murid menuntut peran guru dalam meningkatkan minat baca murid, agar murid tidak mengalami kegagalan dalam proses belajarnya. Dengan kata lain, peranan guru dalam meningkatkan minat baca berkaitan dengan upaya mengidentifikasi penyebab

rendahnya minat baca tersebut, dan usaha-usaha pemberian bimbingan dalam upaya meningkatkan minat baca murid melalui usaha pemecahan masalah yang dihadapi murid yang berkaitan dengan minat bacanya.

Upaya-upaya yang ditempuh guru dalam mengembangkan minat belajar khususnya membaca, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemberian buku pelajaran dan buku-buku cerita.
2. Memperhatikan murid dalam membaca
3. Menyediakan buku bacaan untuk murid
4. Membantu murid dalam pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar yang baik.

#### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam masalah ini adalah kualitatif deskriptif, yakni menjelaskan pemerolehan data maupun problem yang ditemukan di lapangan penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang yang berjumlah 168 orang.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu : Teknik angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peranan guru dalam memotivasi minat baca siswa Kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan analisis deskriptif dengan cara mempersentasekan kemungkinan jawaban pada setiap

pertanyaan. Adapun rumus persentase yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan :

P = Persentase

n = Frekuensi yang dicapai untuk setiap pilihan

N = Jumlah sampel

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Gambaran Minat Baca siswa Kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perhatian murid terhadap semua materi bacaan**

Kategori jawaban	F	%
Sangat memperhatikan	16	53,33
Memperhatikan	8	26,67
Kurang memperhatikan	6	20
Tidak memperhatikan	-	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data: instrument penelitian

Berdasarkan tabel 1, nampak bahwa yang menyatakan sangat memperhatikan dengan baik semua materi bacaan yang diberikan oleh guru sebanyak 16 responden (53,33%), memperhatikan sebanyak 8 responden (26,67%) kurang memperhatikan sebanyak 6 responden (20 %), dan tidak ditemui adanya responden yang menyatakan tidak memperhatikan

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi dan membangkitkan minat baca murid, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Perhatian murid terhadap semua buku pelajaran**

Kategori jawaban	F	%
Sangat memperhatikan	15	50
Memperhatikan	10	35
Kurang memperhatikan	5	15
Tidak memperhatikan	-	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data: instrument penelitian

Berdasarkan tabel 2, nampak bahwa yang menyatakan guru sangat memperhatikan murid pada saat membaca buku pelajaran sebanyak 15 responden (50 %), memperhatikan sebanyak 10 responden (35 %), kurang memperhatikan sebanyak 5 responden (15 %), dan tidak ditemui adanya responden yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah.

### **Pembahasan**

Minat baca merupakan masalah prinsipil dan biasa menjadi masalah bagi murid sehingga mempengaruhi redahnya prestasi belajar murid di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan minat baca siswa Kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang adalah termasuk tinggi. Tingginya minat baca murid tersebut ditinjau dari aspek kesenangan murid membaca, kesediaan untuk membaca dan mampu menyediakan waktu untuk melakukan aktivitas tersebut.

Selama ini kendala yang dihadapi murid sehubungan kegiatan membaca, mencakup lima aspek, yaitu : Adanya murid yang turut membantu orang tuanya bekerja sehingga waktu membacanya sangat minim sekali, kurangnya fasilitas seperti buku, yang dimiliki murid di rumah, adanya orang tua yang masih buta huruf, adanya

murid yang memiliki kemampuan perekonomian orangtua yang masih berkecukupan, dan adanya sebagian murid yang waktu membacanya kurang, karena jarak antara rumah ke rumah teman jauh untuk meminjam buku.

Kelima aspek di atas menurut asumsi penulis merupakan suatu masalah yang lazim dihadapi setiap murid. Oleh karena itu, sangat diperlukan keterlibatan secara aktif dari orangtua, guru dan pemerintah dalam mengembangkan kualitas membaca anak, seperti bantuan buku-buku.

Adapun upaya-upaya yang selama ini ditempuh guru SMA Negeri 9 Pinrang dalam membangkitkan motivasi dan minat baca murid, yaitu berkaitan dengan pemberian atau membangkitkan buku-buku bacaan yang sepadan dengan materi pelajaran, memberikan informasi tentang cara menggunakan waktu luang untuk melakukan aktifitas membaca pada saat di rumah dan membantu murid dalam pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar khususnya membaca yang baik.

Upaya-upaya guru tersebut di atas menurut asumsi penulis cukup berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya minat baca murid yang diperoleh berdasarkan pernyataan murid dari hasil instrumen angket. Dengan demikian, pada hakikatnya ada kontribusi positif keterlibatan guru dalam memotivasi dan membangkitkan minat baca murid di sekolah.

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh guru dalam membangkitkan motivasi dan minat



baca siswa kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Minat baca siswa kelas X.3 SMA Negeri 9 Pinrang adalah tinggi. Minat baca tersebut dilihat dari aspek, perhatian, kesenangan, kesiapan dan harapan dalam membaca.
2. Peranan guru dalam membangkitkan motivasi dan minat baca sebagai berikut:
  - a. Membagikan buku-buku bacaan yang sepadan dengan materi pelajaran.
  - b. Memberikan informasi tentang cara menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas membaca pada saat di rumah atau membantu

orang tua. Membantu murid dalam pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar khususnya membaca yang benar.

Merujuk pada simpulan ini penulis menyarankan agar guru hendaknya mempertahankan keterlibatannya dengan upaya-upaya yang selama ini ditempuh guru dalam mengembangkan minat baca siswa. Guru tetap berusaha mengembangkan minat baca, karena kunci kesuksesan belajar sangat terletak pada kemampuan untuk membaca. Untuk itu kesuksesan tersebut tidak lepas dari peran serta murid itu sendiri, orangtua, dan guru sebagai fasilitator dan motivator.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Akkas. (2013). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemantapanannya*, Jakarta : Rajawali.
- Azhar, Ashari. (2012). *Pendidikan Untuk Kualitas Manusia, IKIP*, Ujung Pandang
- Dalman, (2012). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta : Buku Kompas.
- M., A. Y. Y., & Herniyastuti, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Penemuan Terbimbing. *Cakrawala Indonesia*, 6(2), 86–93.
- Nana, Sudjana. (2013). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Priyanti, Tri Endah. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Slameto, Drs, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Suherman. (2013). *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito.
- Wina, Sanjaya. (2014). *Motivasi Pembelajaran*, Bandung: Fajar
- Witanto. (2014). *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta : Buku Kompas.
- Yunus, Abidin. (2012). *Menjadi Manusia Pembelajaran Jakarta* : Kompas Media Nusantara.